

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi ladang di Desa Tanjung, Kecamatan Bathin VIII, Kabupaten Sarolangun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kultur teknis usahatani padi ladang di Desa Tanjung secara umum telah diterapkan dengan cukup baik. Penggunaan benih telah sesuai dengan dosis anjuran, sedangkan penggunaan pupuk urea, pupuk NPK, pupuk organik, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja masih menunjukkan variasi antarpetani. Penggunaan pupuk urea masih perlu dioptimalkan agar mendekati dosis rekomendasi, sementara penggunaan pupuk NPK, pupuk organik, pestisida, dan herbisida perlu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman agar lebih efisien dan sesuai kultur teknis padi ladang.
2. Hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyempurnaan model dengan mengeluarkan variabel pestisida Prima Up (X_5) karena mengalami multikolinieritas, model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan. Secara simultan, faktor-faktor produksi yang tersisa dalam model, yaitu jumlah benih (X_1), pupuk urea (X_2), pupuk NPK (X_3), pupuk organik (X_4), herbisida Roundup (X_6), dan tenaga kerja (X_7), berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang. Namun, secara parsial pada taraf nyata 10%, hanya variabel pupuk urea (X_2) dan tenaga kerja (X_7) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, sedangkan herbisida Roundup (X_6) berpengaruh negatif dan signifikan, dan jumlah benih (X_1), pupuk NPK (X_3), serta pupuk organik (X_4) tidak berpengaruh nyata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi ladang di Desa Tanjung lebih dipengaruhi oleh optimalisasi penggunaan pupuk urea dan ketersediaan tenaga kerja, serta pengendalian

dosis herbisida agar tidak melampaui takaran yang dibutuhkan, dibandingkan penambahan jumlah benih maupun input pupuk lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi usahatani yang berada pada skala hasil menurun (*decreasing return to scale*), maka penggunaan input produksi perlu dievaluasi dan dikendalikan agar produktivitas usahatani padi ladang di desa tanjung dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Petani disarankan untuk meningkatkan dan menyesuaikan penggunaan pupuk urea sesuai dengan dosis anjuran, terutama bagi petani yang penggunaannya masih di bawah rekomendasi. Rata-rata penggunaan urea sebesar 186,29 kg/ha masih berada di bawah dosis anjuran 200–260 kg/ha, sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk urea berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Oleh karena itu, penggunaan urea perlu ditingkatkan secara tepat dan tidak berlebihan agar dapat meningkatkan produksi secara efisien.
2. Penggunaan herbisida Roundup perlu dikurangi dan disesuaikan dengan kondisi gulma di lapangan. Petani perlu memperhatikan ketepatan dosis, waktu, dan sasaran aplikasi herbisida serta menghindari penggunaan yang berlebihan. Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan mengombinasikan penggunaan herbisida secara terukur dengan penyiangan manual sesuai kondisi lahan.
3. Petani disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi ladang, terutama pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan tanaman dan pengendalian gulma. Penggunaan tenaga kerja yang cukup dan tepat pada setiap tahapan budidaya diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil produksi.